
STRATEGI PEBELAJARAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA

Wahfiuddin Al Musyarrofi & Lusty Firmantika

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

wahfiuddinalmusyarrofi@gmail.com, lusti.firmantika@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Learning strategies in increasing the effectiveness of learning are a form of learning activities carried out by teachers so that learning runs in accordance with educational goals. The learning strategy applied by the teacher does not only focus on educational goals but also focuses on other goals. The application of this learning strategy is responsive, namely the teacher involves students in learning with various kinds of activities according to the conditions of the students in the class. The focus of the research in this study is: how the teacher's learning strategies in increasing the effectiveness of class VIII students' learning on social studies subjects at MTs Miftahul Ulum Peganden, Manyar District, Gresik Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The data collection technique uses interview, observation, and documentation techniques. The informants of this study were the head of the madrasa, social studies teacher, and class VIII students. The data analysis used by the researcher used the following steps: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) data conclusion or verification. The results showed that the social studies teacher learning strategies implemented by the teacher such as: learning, inquiry, and contextual strategies could increase the learning effectiveness of class VIII students. The effectiveness of student learning can be seen from the completeness of learning and student activities carried out in the learning process.

Keywords: Learning Strategy; Learning Effectiveness; Social Studies

ABSTRAK

Strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak hanya berfokus pada tujuan pendidikan saja melainkan juga berfokus untuk tujuan lainnya. Penerapan strategi pembelajaran ini bersifat responsif yakni guru melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan berbagai macam kegiatan sesuai dengan kondisi siswa dikelas. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yakni: bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini yakni kepala madrasah, guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VIII. Analisis data yang digunakan peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) pengambilan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru IPS yang diterapkan oleh guru seperti: strategi pembelajaran, inquiry, dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VIII. Efektivitas belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar dan aktivitas siswa yang dilakukan dalam pembelajaran berlangsung.

Kata-Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Efektivitas Belajar; IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang berfungsi untuk menambah wawasan, keahlian, keterampilan yang telah ada sejak lama hingga seterusnya. Pendidikan dapat merubah setiap individu menjadi lebih baik karena pendidikan berkaitan dengan kehidupan sosial yang artinya secara langsung berhubungan dengan kehidupan nyata. Individu yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi kehidupan sosialnya akan terasa lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki jenjang social rendah.

Dunia pendidikan pasti tidak terlepas dengan adanya seorang guru. Guru merupakan komponen terpenting dalam sebuah pendidikan yang didalamnya terdapat yang namanya pembelajaran. Guru memiliki kontribusi yang besar dalam pembelajaran karena bukan hanya sebagai pengajar saja, melainkan juga sebagai pendidik, pembimbing, serta pengasuh bagi siswanya dan semua itu sudah menjadi tugas bagi seorang guru. Maksud dari kalimat tersebut, guru bukan hanya sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) saja, melainkan sebagai pendidik (*transfer of value*) sekaligus menjadi pembimbing untuk memberikan petunjuk siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung (Asbari dan Dewiana 2021).

Tugas mendidik bukanlah tugas yang mudah dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki keterampilan atau keahlian sebagai pendidik, oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab ketika mendapatkan peran seperti itu. Tugas yang dilakukan oleh guru dengan baik dan tepat maka semakin terjamin juga pembelajaran yang dilakukannya hingga mencapai taraf keberhasilan Uzer Usman. Oleh karena itu guru benar-benar harus paham dengan tugas yang ada dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus memperhatikan keadaan siswa, bukan berfokus pada teori saja. Guru dapat menerapkan strategi pembelajarannya dengan berbagai macam cara agar siswa juga bisa merasakan suasana baru dalam kegiatan pembelajarannya. Penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas harus benar-benar dikuasai oleh guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Panggabean, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Handayani tentang strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam ini dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Strategi pembelajaran tersebut bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam memahami materi dan siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi yang sudah diajarkan. Hal tersebut dapat terjadi karena strategi yang digunakan oleh guru agama bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan pembelajaran lebih aktif. Jadi, strategi pembelajaran tersebut terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas XII (Handayani, 2020).

Berdasarkan hasil pra penelitian, MTs Miftahul Ulum Peganden ini sudah melaksanakan pembelajaran langsung dan terbatas, yaitu menerapkan pembelajaran *hybrid* secara bergantian pada tiap kelas dan berlakunya pemotongan jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Meskipun dengan kondisi yang terbatas seperti itu, guru IPS di MTs Miftahul Ulum Peganden tetap melakukan pembelajaran

seperti biasa dengan menggunakan beberapa strategi pembelajarannya. Guru IPS melaksanakan kegiatan pembelajarannya dengan menganalisis kondisi kelas terlebih dulu untuk bisa menciptakan suasana yang kondusif dan juga guru menentukan strategi pembelajaran yang dirasa baik untuk kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa. Efektifitas belajar siswa dapat dilihat dengan cara siswa memahami materi pelajarannya sendiri, kecermatannya terhadap lingkungan sekitar, dan juga ketuntasan belajar.

KAJIAN LITERATUR

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan strategi yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, baik secara individu maupun kelompok serta kegiatan lain yang dapat meningkatkan kualitas siswa. Sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran harus dapat mengatur jalannya pembelajaran sebaik mungkin agar dapat menciptakan kondisi ideal bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas mereka. Terdapat indikator dalam strategi pembelajaran (Sanjaya, 2017), antara lain: (1) individualitas, artinya seorang guru harus menjadi pengajar yang baik agar dapat memberi contoh yang baik juga kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari; (2) aktivitas, artinya seorang guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi aktif dalam hal belajarnya; (3) mengacu tujuan pendidikan, artinya seorang guru ketika mengajar harus memperhatikan tujuan dari pembelajaran tersebut sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang telah ditentukan dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.; dan (4) integritas, artinya seorang guru dalam pembelajarannya harus memperhatikan aspek-aspek penting seperti, kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Jenis-jenis strategi pembelajaran sebagai berikut.

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke peserta didik agar mereka dapat memberikan penguatan materi ajar secara optimal. Strategi ini menuntut peserta didik untuk menemukan materi ajar yang sedang dibahas. Guru disini memegang peran yang dominan karena memang strategi ini sangat berorientasi kepada guru atau disebut dengan *teacher cetered approach*. Guru menyampaikan materi ajar dengan terstruktur agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Metode yang sesuai dengan strategi pembelajaran langsung ini seperti, ceramah, demonstrasi, dan sosiodrama.

2. *Inquiry*

Strategi pembelajaran Inquiry adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan mampu menganalisis dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang ada dipertanyaan. Pembelajaran Inquiry menurut Shoimin merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, pembelajaran inquiry adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka dengan konsep-konsep dan juga prinsip-prinsip, serta guru menolong siswa untuk melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Rahmawati & Tyas, 2020).

3. Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran secara holistik dengan tujuan untuk memberikan dorongan atau motivasi peserta didik dalam memaknai materi ajar ke dalam kehidupan sehari-hari supaya peserta didik mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang *fleksibel* dan mampu diterapkan ke permasalahan satu dengan masalah lainnya. Pembelajaran kontekstual menurut Nurhadi merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pembelajaran kontekstual memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru (Setiawan & Sudana, 2018).

Efektivitas Belajar

Efektivitas merupakan suatu pengaruh yang diakibatkan karena adanya suatu tindakan yang telah dilakukan. Efektivitas adalah hasil yang diperoleh ketika terjadi usaha yang ditargetkan telah tercapai. Hal tersebut juga serupa dengan yang disampaikan oleh Kusumah bahwa efektivitas adalah sebuah takaran untuk mengukur bahwasanya tujuan atau target yang diinginkan sudah tercapai atau belum. Pembelajaran dapat dikatakan efektif atau berhasil jika semua program atau kegiatan yang telah disusun dengan baik dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil baik pula.

Belajar adalah perubahan pemikiran dan penambahan ilmu pengetahuan melalui suatu proses latihan. Belajar juga merupakan proses latihan yang dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dapat merubah seseorang dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak paham menjadi paham, dan sebagainya.

Efektivitas belajar dalam konteks pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran. Karena efektivitas belajar adalah hasil dari sebuah pembelajaran yang berhasil dilakukan oleh guru dan siswa. Serupa dengan yang disampaikan oleh Saefuddin efektivitas belajar dapat dicapai jika guru mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa dan membentuk kualitasnya secara optimal agar siswa tersebut mampu mewujudkan apa yang ingin dicapai atau diraihinya. Efektivitas belajar adalah faktor penting dalam sebuah pembelajaran, faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar antara lain:

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi:
 - a. Faktor psikis seperti IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap, perasaan, dan minat.
 - b. Faktor fisiologis seperti keadaan jasmani dan rohani.
2. Faktor dari luar diri siswa, meliputi:
 - a. Faktor pengatur pembelajaran seperti kurikulum, pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa.
 - b. Faktor sosial di sekolah seperti sistem sekolah, guru dan interaksi antar siswa.
 - c. Faktor situasional seperti keadaan social ekonomi, keadaan tempat dan lingkungan (Fitri, 2020).

Terdapat indikator-indikator dalam efektivitas belajar menurut Slavin, sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar, ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.
2. Aktivitas belajar peserta didik, Aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya maupun menjawab. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas peserta didik yang positif misalnya; mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama peserta didik sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas peserta didik yang negatif, misalnya mengganggu sesama peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.
3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas.

Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di tiap-tiap sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga menengah keatas. Mata pelajaran ini mengkaji beberapa konsep, fakta, maupun peristiwa yang sudah terjadi dalam masyarakat yang berhubungan dengan masalah sosial. IPS ini terdiri dari beberapa disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, psikologi sosial, hukum dan politik.

Ahmadi mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS adalah gabungan dari berbagai ilmu sosial yang kemudian diterapkan dengan kebutuhan siswa pada tiap jenjang pendidikan di sekolah. Sedangkan, menurut Ali Imran mata pelajaran IPS merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu sosial dalam berbagai kategori sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Dari kedua paparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa materi mata pelajaran IPS didapat dari berbagai disiplin ilmu sosial.

Pendidikan IPS juga dapat diartikan sebagai beberapa ilmu sosial yang mempelajari peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. IPS ini sangat berhubungan dengan fenomena sosial dan faktanya yang membentuk suatu pendekatan dari aspek sosial. Dari adanya mata pelajaran IPS ini siswa menjadi mampu mengembangkan kemampuan yang ada didirinya. Kemampuan tersebut akan berguna nantinya ketika siswa sudah terjun langsung menjadi anggota masyarakat.

Ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial adalah kondisi atau berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat merupakan tokoh utama IPS. Berbagai aspek dalam disiplin ilmu sosial yang diajarkan pada sekolah bersumber dari kejadian yang dilakukan oleh masyarakat. Ruang lingkup mata pelajaran IPS berupa materi, sikap, proses, pola pikir, dan substansi.

Materi sikap bisa didapatkan melalui kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan kemudian siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri secara rasional dan bertanggung jawab atas jawaban yang ia peroleh. Proses diperoleh siswa ketika ia mampu

mencari informasi atau solusi terhadap masalah sosial yang dipecahkan. Pola pikir juga didapatkan siswa ketika ia dapat mencari informasi, mencari solusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Sedangkan substansi yaitu siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah sebagai berikut (Mukminan, 2017).

1. Peristiwa, sebuah gejala atau fenomena sosial yang berhubungan pada kehidupan sosial masyarakat.
2. Mata pelajaran IPS juga berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Tujuan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa tujuan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

1. Memotivasi siswa untuk berperan berdasarkan nilai-nilai sosial dan moral
2. Memiliki pemahaman dan menumbuhkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.
3. Menekankan emosi, perasaan, dan penerimaan maupun penolakan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran.
4. Memahami konsep dasar dan metode berdasarkan nilai ilmu sosial.
5. Mempersiapkan siswa sebagai masyarakat yang mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat.
6. Mempunyai keterampilan dasar seperti berpikir kritis, logis, rasional, mampu mengatasi masalah sosial serta mampu memberikan solusi terbaik, dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat.
7. Menjadikan siswa mampu bekerjasama dengan baik dan berkompetensi.

Hal tersebut hampir sama dengan pendapat Wahab mengenai tujuan mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

1. Memberikan bekal bagi siswa untuk kehidupan bermasyarakat dengan ilmu pengetahuan sosial.
2. Meningkatkan keterampilan bersosialisasi yang baik.
3. Memberikan bekal bagi siswa dengan berbagai keahlian untuk mengidentifikasi, memecahkan masalah, menganalisis, menyimpulkan dan sebagainya.
4. Memberikan pemahaman mengenai perilaku, sikap, norma yang menjadi bagian dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai sosial yang ada
6. Membekali siswa keterampilan dan kemampuan pengetahuan sosial sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, dan masyarakat yang selalu berubah (Aji, 2017).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian berlokasi di MTS Miftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Subyek penelitian ini menggunakan guru IPS, dua siswa kelas VIII, dan kepala sekolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti disini dengan wawancara terstruktur dimana peneliti menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan sebelum diajukan kepada informan, menggunakan observasi, dan dokumentasi dimana peneliti mengamati dokumen-dokumen penting yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu teknik analisa interaktif yang terdiri dari empat tahap persiapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan (Miles, Huberman & Saldana, 2020). Pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan dua teknik dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

Strategi Pembelajaran Guru

Berdasarkan dari pemaparan dari hasil penelitian yang sudah ditemukan di lapangan, maka berikut ini beberapa penerapan strategi pembelajaran guru IPS, sebagai berikut.

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung ini diterapkan oleh guru untuk menjurus pada keterampilan dasar yang lebih efektif. Strategi ini dilakukan dengan mempersiapkan siap dengan sajian materi, latihan, refleksi, dan evaluasi. Pada strategi ini guru biasanya menggunakan metode ceramah disertai penggunaan media belajar sebagai faktor pendukung sebagai pembelajarannya.

Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Peganden sudah menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Strategi ini diterapkan oleh guru dengan cara guru memberikan contoh soal dan siswa diminta untuk menyelesaikan soal tersebut dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Cara ini digunakan oleh guru agar siswa dapat terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung (Hunaepi, Samsuri & Maya, 2014).

2. *Inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiry* membutuhkan siswa untuk dapat menemukan solusinya sendiri terhadap masalah yang dihadapi. Strategi pembelajaran *inquiry* lebih memfokuskan siswa untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari, menemukan, dan memecahkan permasalahannya sendiri. Strategi pembelajaran *inquiry* menuntut siswa agar lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru. Dalam penerapannya biasanya guru hanya sebagai pendamping dan pengawas saja untuk mengarahkan pembelajaran sedangkan siswa memiliki peran lebih utama dalam pembelajaran tersebut (Rakhmana, Agus & Sriyono, 2017).

Guru Mata pelajaran IPS sudah menerapkan beberapa model strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa salah satunya strategi *inquiry*. Strategi *inquiry* ini digunakan oleh guru untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalahnya sendiri serta bagaimana cara siswa berinteraksi dengan siswa lainnya, cara ini dilakukan agar siswa dapat melakukan kegiatan apapun dengan mandiri dan percaya diri dengan apa yang telah dilakukannya.

3. Kontekstual

Strategi kontekstual menuntut guru untuk aktif dalam mengaitkan antara materi dengan situasi dunia luar yang dialami oleh siswa. Strategi kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual memiliki tujuan untuk memberikan siswa pengetahuan yang fleksibel, artinya pengetahuan tersebut dapat digunakannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Guru Mata Pelajaran IPS MTs Miftahul Ulum Peganden menerapkan pembelajaran kontekstual dengan menekankan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri

dan mengidentifikasi masalah tersebut terlebih dahulu untuk dapat menemukan solusinya. Pembelajaran kontekstual ini dapat menciptakan suasana baru dalam sebuah kegiatan pembelajaran sehingga para siswa tidak akan merasa bosan dan hal tersebut dapat meningkatnya efektifitas belajar siswa menjadi lebih daripada sebelumnya.

Efektivitas Belajar

1. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Untuk mengetahui ketuntasan belajar ini diperlakukan waktu yang cukup panjang karena untuk mengetahuinya diperlukan adanya pendekatan terlebih dulu untuk siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya, dan kemampuan untuk memahami dan menelaah materi yang telah dilakukannya.

Ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Peganden bisa dikatakan telah memenuhi standard kelulusan. Ketuntasan belajar siswa disini terlihat sangat baik dan stabil karena nilai mereka rata-rata telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai kriteia ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS adalah 75. Siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Peganden 80% memiliki nilai diatas 75 yang menjadi standard KKM, yang artinya ketuntasan belajar siswa disana sangat baik. Nilai yang diperoleh siswa bukan hal yang bisa didapatkan dengan mudah karena mereka harus bersusah payah agar mendapat nilai tinggi ketika ulangan, ujian dan lain sebgainya.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas peserta didik dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas peseta didik merupakan faktor penting bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan keinginannya sendiri. Aktivitas peserta didik adalah aktivitas atau kegiatan siswa yang mengarah pada proses belajar siswa itu sendiri, seperti bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, bekerjasama dengan kelompok, dan lain sebagainya.

Siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Peganden memiliki aktiftas yang cukup tinggi. Memiliki aktivitas yang tinggi merupakan hal sangat positif dalam kegiatan belajarnya siswa, karena begitu siswa juga memiliki motivasi lain untuk melakukan kegiatan belajarnya. Sebagai guru ketika siswa sudah aktif maka tugas guru adalah mengarahkan siswa tersebut untuk melakukan hal-hal yang positif lainnya mengenai kegiatan belajar yang semestinya.

Hambatan Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran

1. Perbedaan Karakteristik

Karakter siswa merupakan suatu kepribadian siswa yang dinilai dari sikap atau perilaku. Siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dan tidak mungkin siswa tersebut memiliki karakter yang sama dengan lainnya. Karakter siswa terbentuk dari perilaku yang biasa ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik memiliki karakter yang berbed-beda. Oleh karena itu guru IPS dalam pembelajarannya harus mencermati dan mengamati terlebih dulu untk mengetahui karakter siswa yang diajarinya. Guru IPS dapat menentukan strategi pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan melihat terlebih dulu karakter dari siswa-siswa tersebut.

2. Perbedaan Daya Serap

Daya serap siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran. Daya serap siswa sendiri memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang memiliki daya serap tinggi ada juga yang sebaliknya. Ada berbagai macam kemampuan daya serap siswa, antara lain: daya mengingat, berfikir, memahami, dan keinginan untuk belajar, dan sebagainya. Siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik memiliki daya serap yang berbeda-beda. Siswa tidak semuanya memiliki daya serap tinggi tetapi juga ada yang memiliki daya serap rendah untuk itu guru IPS menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan mengulangi beberapa penjelasan materi yang telah disampaikan. Hal itu dilakukan agar siswa yang memiliki daya serap rendah bisa memahami materinya sama seperti dengan siswa yang memiliki daya serap tinggi.

3. Adanya Siswa Pasif

Siswa pasif merupakan suatu hambatan tersendiri bagi seorang guru dalam sebuah pembelajaran. Karena dengan adanya siswa yang pasif maka pembelajaran tersebut akan lebih sulit untuk diarahkan, karena pembelajaran tersebut akan menjadi sedikit terhambat. Siswa yang cenderung pasif bukan berarti bodoh dalam pembelajaran melainkan mereka lebih kearah malu atau takut untuk menjadi lebih aktif. Oleh karena itu ketika ada siswa yang pasif tugas guru adalah untuk meringkaskannya agar siswa tersebut bersifat lebih aktif.

Siswa yang pasif menjadi hambatan bagi Guru IPS kelas VIII MTs Miftahul Ulum Peganden karena dengan adanya siswa yang pasif maka pembelajaran yang terjadi akan jadi sedikit terhambat. Guru IPS berusaha lebih maksimal untuk merubah siswa yang pasif menjadi lebih aktif agar pembelajaran itu lebih efektif dan efisien. Usaha guru dalam membuat siswa menjadi aktif bisa dilihat dari berbagai cara salah satunya adalah dengan guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif. Hal tersebut dapat merubah siswa yang awalnya pasif bisa terlihat lebih aktif karena adanya nilai tambahan dari guru.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran guru IPS di MTs Miftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik memiliki strategi yang bervariasi, seperti: 1). Strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran inquiry, 3) strategi pembelajaran kontekstual. Siswa di MTs Miftahul Ulum Peganden ini dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka karena guru IPS sudah menerapkan strategi pembelajarannya dengan baik. Efektivitas belajar tersebut dapat dilihat ketika siswa mampu memperoleh nilai diatas KKM dan aktivitas belajar mereka meningkat saat proses belajar mengajar. Hambatan yang dialami oleh guru IPS di MTs Miftahul Ulum pada mata pelajaran IPS dalam pembelajaran seperti perbedaan karakter, perbedaan daya serap, dan adanya siswa yang pasif. Guru IPS sudah melakukan berbagai cara untuk mengatasi hambatannya ketika pembelajaran agar pembelajaran tersebut menjadi efektif dan efisien.

REFERENSI

- Aji, Septian. (2017). *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Asbari, M. dan Dewiana, N. (2021). Pengaruh Aktivitas Berbagai Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*.

- Fitri, Nur. (2020). Efektivitas Pembelajaran Virtual Bagi Mahasiswa Pendidikan Geografi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Handayani, Ria. (2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu. *IAIN Metro*.
- Hunaepi, Samsuri, T. dan Maya, A. (2014). *Model Pembelajaran Langsung: Teori dan Praktik*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Miles, M. B., Huberman, A. M, dan Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Method*. Sourcebooks.SAGEPublications.<https://books.google.co.id/books/id=oMT6WQEACA>
A.
- Mukminan. (2017). *Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Respositori Institusi.
- Panggabean, Surviadi. (2020). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawati, L. dan Tyas, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumen pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basidecu*.
- Rakhmana, M., Agus, M. & Sriyono. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*.
- Sanjaya, Wina. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, P. & Sudana, I. D. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Konstktstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*.